

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis ekonometrika setelah diolah menggunakan *Eviews 11* dengan menggunakan analisis data sekunder.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menginterpretasikan hasil statistik deskriptif dari Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (*kurs*) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat Standar deviasi variabel inflasi yaitu 1,00000000 Variabel nilai tukar dengan rata-rata sebesar ,0000000 Standar deviasi variabel nilai tukar sebesar 1,00000000 Variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) “dengan rata-rata sebesar 0000000 Standar deviasi variabel ISSI sebesar 1,00000000 . Untuk lebih jelasnya dapat melihat data tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(INFLASI)	36	-,26295	4,19444	,0000000	1,00000000
Zscore(KURS)	36	-2,66050	2,91349	,0000000	1,00000000
Zscore(ISSI)	36	-2,30255	1,15302	,0000000	1,00000000
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -1,621 dan untuk Inflasi (nilai β) 0,072 serta untuk Nilai Tukar 0,094. Sehingga dapat diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,621 + 0,072X_1 + 0,094X_2$$

1. Konstanta sebesar -1,621 artinya jika nilai Inflasi (X_1) dan Kurs (X_2) nya adalah 0,094, maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) nilainya sebesar Rp. -1,621
2. Koefisien regresi variabel INF(X_1) sebesar 0.072 artinya jika INF mengalami penurunan, maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) akan mengalami penurunan 1% sebesar 0.072 atau sebaliknya setiap

terjadi penurunan INF maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) akan mengalami penurunan 1% sebesar Rp. 0.072

3. Koefisien regresi variabel KURS (X2) sebesar 0.094 artinya jika KURS mengalami penurunan 1%, maka Indeks Saham Syariah (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.094 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan KURS maka Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) akan mengalami penurunan 1% sebesar Rp. 0.094

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,621	,170		,000	1,000
(INFLASI)	,072	,173	,072	,419	,678
(KURS)	,094	,173	,094	,541	,592

Sumber: Data Diolah dengan SPSS

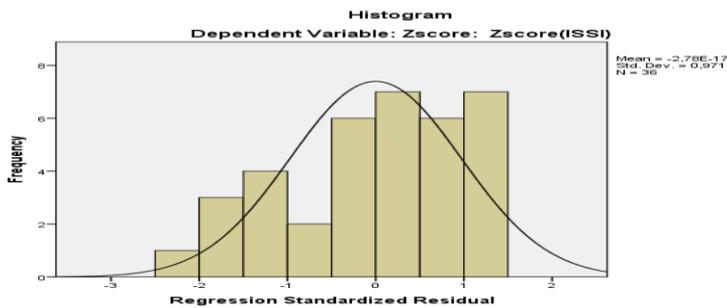
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

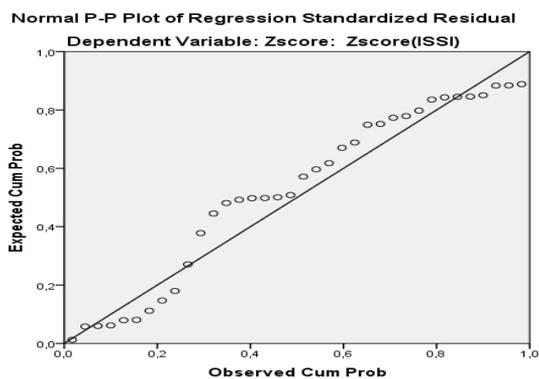
Dapat dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya lebih besar $> 0,05$. Begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikansinya kurang $< 0,05$ tidak normal .

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah dengan SPSS



Sumber: Data Diolah dengan SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b} Mean		,0000000
Std. Deviation		,99274508
Most Extreme	Absolute	,147
Differences	Positive	,105
	Negative	-,147
Test Statistic		,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		,047 ^c

Sumber: Data Diolah dengan SPSS

Dari hasil kolimogrov di atas tingkat signifikansinya lebih besar dari > 0.05 atau $0.047 > 0.05$ artinya bahwa variabel – variabel di atas normal.

Hipotesis pengambilan keputusan: a. Jika nilai probability $JB > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal” b. “Jika nilai probability $JB < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas Tabel 4.4 merupakan hasil pengujiandari estimasi persamaan variabel independen (Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*)) dan variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas Dalam

penelitian ini dengan melihat nilai *Variance Inflation Faktor* menggunakan program SPSS. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai **VIF** dibawah atau < 10 dan Tolerance value diatas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolin

Berdasarkan tabel 4.4 dibawah nilai VIF variabel INFLASI (X1) dan variabel Nilai Tukar (X2) adalah 1, 001 yaitu kurang dari < 10 dan nilai Tolerance value 0,999 yaitu lebih besar dari > 0.1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,621E-17	,170		,000	1,000		
Zscore: Zscore(INFLASI)	,072	,173	,072	,419	,678	,999	1,001
Zscore: Zscore(KURS)	,094	,173	,094	,541	,592	,999	1,001

Sumber: Data Diolah dengan SPSS

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada tabel 4,5 digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak

adanya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Waston, dari hasil uji auto korelasi Durbin-Waston

$$n = 36$$

$$d = 0,215$$

$$dL = 1,10$$

$$dU = 1,44$$

$$4-dL = 4 - 1,10 = 2.9$$

$$4-dU = 4 - 1,44 = 2.56$$

$$\text{Hasil} = dU < d < 4 - dU$$

$$= 1.44 < 0,215 < 2.56$$

Kesimpulan :TIDAK TERDAPAT AUTOKORELASI

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,120 ^a	,014	-,045	1,02238577	,215

Sumber: Data Diolah dengan SPSS

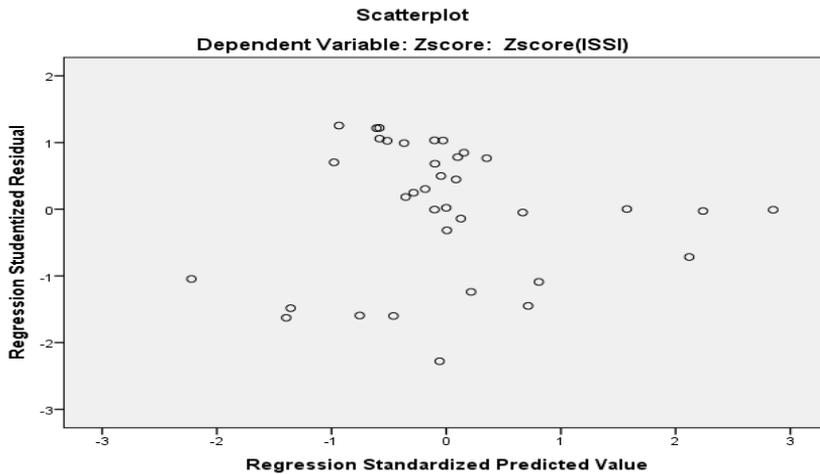
4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya Heteroskedastisitas pada tabel 4.6 dilakukan dengan melihat uji grafik

scatterplot. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan terjadi Heteroskedastisitas itu jika semua nilai signya $> 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan dalam tabel 4.6 dibawah diperoleh hasil uji heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas atau di bawah dan titik membentuk satu pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Eviews 11 Tahun 2020.

Uji t Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4731689,074	15141082,498		-,313	,757
Inflasi	3221,473	7695,364	,072	,419	,678
Kurs	578,737	1069,234	,094	2,541	,592

a. Dependent Variable: ISSI

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

T tabel dapat dicari melalui tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ (n =jumlah sampel, k = jumlah variabel independen). $n-k-1$ ($36-2-1 = 33$).

Hasil output SPSS nilai T hitung < t tabel untuk variabel inflasi dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% ($0,419 < 1.69236$). artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks saham syariah indonesia.

Hasil output SPSS nilai T hitung < t tabel untuk variabel nilai tukar dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% ($2,541 < 1.69236$). artinya secara parsial nilai tukar regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan terjadi Heteroskedastisitas itu jika semua nilai signya > berpengaruh terhadap indeks saham syariah indonesia.

Hasil output SPSS nilai T hitung < t tabel untuk variabel nilai tukar dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% ($2,541 < 1.69236$). artinya secara parsial nilai tukar berpengaruh terhadap indeks saham syariah indonesia

Uji Signifikansi Simultan (Uji Stastik F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	58310902848,6 94	2	29155451424,3 47	5,242	,786 ^b
Residual	397503490921 3,164	33	120455603309, 490		
Total	403334581206 1,857	35			

a. Dependent Variable: ISSI

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

Hasil output secara simultan diperoleh F hitung 0,242 sedangkan F tabel 5% dengan uji satu sisi ($V1 = k$, $V2 = n - k - 1$ jadi ($V1 = 2$, $V2 = 36 - 2 - 1 = 33$) 3,26. K adalah jumlah variabel independen. Maka untuk F hitung > 3,26 artinya secara simultan atau bersama-sama inflasi nilai tukar berpengaruh terhadap indeks saham syariah indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terlihat Standar deviasi variabel inflasi yaitu 1,00000000 Variabel nilai tukar dengan rata-rata sebesar ,00000000 Standar deviasi variabel nilai tukar sebesar 1,00000000 Variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) “dengan rata-rata sebesar 00000000 Standar deviasi variabel ISSI sebesar 1,00000000.

Pengujian dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji

T) Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan Uji T. Pengujian ini

- a. Variabel Inflasi terhadap Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Rumusan hipotesis Inflasi adalah secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai T hitung $<$ dari T tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- b) Jika nilai T hitung $>$ dari T tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh -1.011714

dengan nilai sebesar 1,717 dan taraf signifikansi Inflasi sebesar 0.3198, maka dapat disimpulkan bahwa ditolak, karena $-1.011714 > 1,717$ dan untuk taraf signifikansinya 0,05 ini artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

b. Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Rumusan hipotesis Nilai Tukar Rupiah adalah secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kriteria pengambilan keputusan :

a) jika nilai T hitung $<$ dari T tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima

b) jika nilai T hitung $>$ dari T tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari penjelasan diatas diperoleh KURS sebesar 2,541 sdengan nilai dan taraf signifikansi KURS sebesar 1.69236 maka dapat disimpulkan bahwa diterima , artinya secara parsial Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan

terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya yang digunakan adalah:

Tabel 4.7
Interpretasi Koefisien Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.275	1,94073

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS

Dari hasil tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,564 dan terletak pada koefisien 0,40-0,599 yang berarti tingkat hubungan variabel

inflasi dan nilai tukar terhadap indeks saham syariah indonesia berarti sedang.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah antara 0 dan 1. Berdasarkan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS maka didapatkan sebagai berikut.

Tabel 4.8

Interpretasi Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,275	1,94073

a. Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,318, hal ini berarti 31.8% indeks saham syariah indonesia (Y) dapat

dijelaskan oleh ketiga variabel independen inflasi (X1) dan nilai tukar (X2). sedangkan sisanya sebesar 68.2 % (100% - 68.2%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.